

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan. Orang dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah bisa terkena AIDS karena HIV adalah virus yang menyebabkan AIDS (Kusmiran, 2022). WHO mencatat pada tahun 2021, jumlah Orang dengan HIV/AIDS atau yang dikenal dengan sebutan ODHA yaitu orang yang sedang mengidap penyakit HIV/AIDS berjumlah sekitar 38,4 juta (UNAIDS, 2022). ODHA di Indonesia mencapai 493.118 orang per September 2022. Kasus HIV pada ibu hamil mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, dari 2.485.430 ibu hamil yang di periksa HIV di dapatkan 4.466 (0,18%) ibu hamil yang positif HIV sedangkan pada tahun 2022 (hingga September) dari 1.920.712 ibu hamil yang diperiksa HIV di dapatkan 4.256 (0,22%) ibu hamil positif HIV (Kemenkes RI, 2022).

Ibu hamil rentan terhadap penyakit HIV/AIDS dikarenakan perempuan memiliki lebih banyak mukosa eksternal dan lebih rentan terhadap cedera dan peradangan. Selain itu, meskipun ibu hamil adalah pihak yang mengumpulkan air mani, tingkat HIV dalam air mani lebih tinggi daripada tingkat HIV dalam cairan vagina. Rute terbesar penularan HIV di Indonesia adalah perubahan gender dan pasangan yang berbahaya (Apriani & Lestari, 2020). Serta salah satu faktor penyebab kematian ibu dan anak adalah HIV/AIDS. Sehingga perlunya ibu hamil harus diberitahu sejak dini tentang pengetahuan HIV/AIDS beserta pencegahannya (Dewi, Setianto, & Rosita, 2020).

Kasus HIV/AIDS yang tinggi pada perempuan dapat mengakibatkan peningkatan pada kasus HIV/AIDS pada anak-anak (Nurkalim, 2021). Sebagai salah satu penyakit menular HIV/AIDS memang banyak dikhawatirkan terutama bagi ibu hamil, selain berpotensi menularkan virus kepada janin, HIV/AIDS pada ibu hamil yang serius bisa membawa masalah seperti keguguran atau bayi lahir mati (Condro, 2022). Proses penularan penyakit HIV yaitu melalui hubungan seksual, cairan sperma dan cairan vagina pengidap HIV, kontak darah atau cairan tubuh dengan penderita HIV, penggunaan jarum suntik pada penderita HIV yang bersama-sama (Makarim, 2021).

Penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi selama kehamilan dapat terjadi melalui hubungan transplasenta dengan risiko sebesar 5 sampai dengan 10%. Plasenta merupakan sumber bagi bayi untuk mendapatkan nutrisi selama berada dalam kandungan. Jika plasenta telah terinfeksi virus HIV, darah ibu yang sudah terinfeksi tersebut akan bercampur dengan darah bayi, sehingga risiko tertular HIV pada bayi sangat besar. Oleh karena itu, asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan status HIV positif sangat diperlukan (Sariningsih dan Yogisutanti, 2020).

Jumlah kejadian HIV/AIDS Kabupaten Cilacap dari tahun 2022-2023 cenderung fluktuatif dengan kasus tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 189 kasus HIV/AIDS. Data terakhir bulan Januari hingga September 2023 yaitu sebanyak 140 kasus (Dinas Kesehatan Cilacap, 2023). Adapun pada tahun 2023, di Puskesmas Wanareja ditemukan 1 orang ibu hamil dengan HIV

positif. Bidan berperan dalam memberikan asuhan dan dukungan psikologis kepada ibu hamil yang terinfeksi HIV secara terus menerus. Bidan juga dapat melakukan *skrining* HIV/AIDS pada ibu hamil.

Salah satu upaya penanggulangan HIV/AIDS adalah dengan deteksi dini untuk mengetahui ibu hamil yang sudah terinfeksi virus HIV atau belum. Bidan menjadi tenaga kesehatan yang berperan dalam melakukan skrining awal kepada ibu hamil untuk mendeteksi virus HIV sebagai bentuk tanggung jawab profesi terhadap masyarakat. Sesuai dengan Kemenkes Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, bahwa bidan mempunyai peran dalam kesehatan reproduksi dan penanggulangan infeksi HIV/AIDS, yaitu sebagai: pemberi pelayanan; antenatal, persalinan, dan masa nifas; keluarga berencana; pelayanan kesehatan reproduksi remaja meliputi: deteksi dini, yaitu merujuk dan konselor HIV/AIDS (Sariningih, 2020).

Persepsi bidan sebagai tenaga kesehatan yang berperan dalam melakukan skrining awal untuk mendeteksi virus HIV pada ibu hamil sangat penting karena bidan memiliki kedekatan langsung dengan ibu hamil dan berperan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Peran ini berfokus pada pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi serta memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang optimal dan terkoordinasi. Skrining HIV pada ibu hamil dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan antenatal yang rutin. Bidan mengedukasi ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV dan memberikan informasi mengenai bagaimana

HIV dapat ditularkan. Jika seorang ibu hamil terdeteksi positif HIV, bidan dapat merujuknya untuk perawatan lebih lanjut, termasuk pemberian antiretroviral (ARV) untuk mengurangi risiko penularan ke bayi (Mannava *et al.*, 2020).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Wanareja menunjukkan bahwa tidak semua bidan melakukan skrinning atau deteksi dini HIV pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan bidan yang memiliki tanggung jawab melakukan pemeriksaan skrinning atau deteksi dini HIV pada ibu hamil terbatas hanya pada bidan yang ditunjuk oleh pihak Puskesmas saja, tanpa dilakukan bergantian dengan bidan yang lain. Selain itu, tidak semua bidan bertugas di poli dan di laboratorium untuk melakukan pengecekan. Hal ini menjadikan pemeriksaan deteksi dini HIV pada ibu hamil kurang berjalan lancar jika bidan berhalangan hadir atau ada tugas lain di luar puskesmas karena tidak ada bidan lain yang diberikan kewenangan.

Persepsi bidan terhadap deteksi dini HIV pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, faktor sosial, dukungan kebijakan, ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan sumber informasi tambahan yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan atau menghambat implementasi skrining HIV yang efektif (Makarim, 2021). Kebutuhan sumber informasi menjadi faktor yang sangat penting dan fundamental bagi bidan dalam proses skrinning awal HIV pada ibu hamil.

Bidan membutuhkan informasi tentang mendeteksi HIV/AIDS pada ibu hamil. Kebutuhan informasi ini untuk mencari, mengumpulkan, dan menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu.

Dalam konteks kesehatan, termasuk HIV, kebutuhan informasi meliputi edukasi pasien, yaitu memberikan pemahaman tentang HIV, cara penularan, dan pencegahan. Informasi perawatan untuk mengetahui pilihan pengobatan dan perawatan yang tersedia, termasuk terapi antiretroviral. Skrining dan deteksi dini untuk menyediakan informasi tentang pentingnya tes HIV dan bagaimana melakukannya. Dukungan emosional dan sosial untuk mengetahui sumber dukungan bagi pasien dan keluarga mereka. Stigma dan diskriminasi untuk memahami dampak stigma dan cara menghadapinya. Informasi ini penting untuk membantu individu membuat keputusan yang tepat dan menjaga kesehatan mereka (Kurniawati, 2022).

Kebutuhan informasi tentang HIV bagi bidan dapat menciptakan persepsi. Persepsi terbentuk dari karakteristik individu, kepercayaan, pengetahuan, intensitas, dukungan dari rekan kerja dan rumah sakit. Adanya persepsi dari bidan akan menghasilkan perilaku dalam memberi asuhan (Mannava *et al.*, 2020). Persepsi bisa berupa persepsi positif dan negatif. Dalam memberikan asuhan pada pasien HIV, bila persepsi yang ditimbulkan oleh bidan tidak sesuai dengan hal yang sewajarnya maka akan menimbulkan perilaku yang mengarah pada stigma dan diskriminasi terhadap pelayanan pada pasien. Hal itu akan bertolak belakang dengan upaya pemerintah untuk mengendalikan HIV/AIDS di Indonesia (Hati, 2020).

Persepsi bidan tentang deteksi HIV pada ibu hamil diperlukan dukungan sumber informasi. Bidan bisa mendapatkan informasi tentang HIV dari berbagai sumber, seperti HIV Source, yaitu portal yang menyediakan informasi terkait HIV, seperti halaman web, dokumen PDF,

dan infografis. Bidan juga dapat menggunakan Sistem Informasi HIV-AIDS (SIHA), yaitu Perangkat lunak yang digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengolah data menjadi informasi tentang HIV dan AIDS. Selain itu, bidan juga dapat memanfaatkan media cetak dan internet, penyuluhan, konseling, dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Hasil studi pendahuluan kepada 5 bidan di Puskesmas Wanareja menunjukkan bahwa 3 bidan memiliki persepsi positif tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil dan sangat membutuhkan informasi terkait HIV, sedangkan 2 bidan memiliki persepsi negatif terhadap deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil dan menyatakan informasi terkait HIV tidak diperlukan dengan alasan jarang sekali menangi masalah ibu hamil dengan HIV. Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus penelitian ini pada Hubungan Persepsi dengan Kebutuhan Informasi pada Bidan Tentang Deteksi Dini HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Wanareja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah: Bagaimana hubungan persepsi dengan kebutuhan informasi bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan persepsi dengan kebutuhan informasi bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan persepsi bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Wanareja.
- b. Mendeskripsikan kebutuhan informasi bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Wanareja.
- c. Menganalisis hubungan persepsi dengan kebutuhan informasi bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Wanareja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan maupun pengembangan ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berkaitan dengan informasi seputar HIV/AIDS dan sejauh mana persepsi bidan terhadap pasien ibu hamil dengan HIV dengan kajian yang mendalam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya terutama dalam deteksi HIV/AIDS pada ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas Wanareja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi agar dapat meningkatkan program preventif dan promotif HIV/AIDS di Puskesmas Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

c. Bagi Bidan

Memberi gambaran kepada bidan pentingnya pengetahuan baru tentang deteksi HIV pada ibu hamil, sehingga membantu ibu hamil dalam upaya pencegahan dan perawatan.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan penulis serta dapat menggali wawasan seorang bidan dan mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan mengenai pengetahuan HIV/AIDS dan cara pemeriksaannya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul Artikel, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pengetahuan dan Kebutuhan Informasi tentang HIV/AIDS pada Masa Pra Konsepsi (Kurniawati, 2022)	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, populasi penelitian adalah wanita usia subur, sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan sebanyak 49% responden mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Analisis butir soal, sebanyak 52% responden menjawab salah tentang penularan HIV, 69% responden tidak tahu tentang pemeriksaan HIV/AIDS. Sebanyak 87% responden tidak mengetahui HIV dapat dicegah dari sejak kehamilan. Seratus persen responden menyatakan membutuhkan informasi tentang HIV/AIDS, 97% menginginkan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan	Kedua penelitian mengkaji tentang HIV/AIDS pada ibu hamil dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan lebih focus pada hubungan persepsi dengan kebutuhan informasi pada bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil
Hubungan antara Sumber Informasi Tentang HIV/AIDS dengan Pemeriksaan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak (PPIA) DI Puskesmas II Denpasar Selatan	Desain penelitian adalah observasional dengan menggunakan desain <i>cross-sectional</i> . Analisis data dengan uji Chi-square.	Sumber informasi utama Responden dalam memperoleh pengetahuan tentang HIV/AIDS mayoritas berasal dari tenaga kesehatan (30,0%). Sebagian besar responden pernah melakukan PMTCT (71,7%). Sumber informasi mempunyai	Kedua penelitian mengkaji tentang sumber informasi HIV/AIDS pada ibu hamil di puskesmas	Penelitian ini memfokuskan analisisnya tidak hanya sumber informasi tetapi persepsi bidan tang deteksi dini HIV/AIDS pada

Judul Artikel, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(Erawati, Somoyani, & Suindri, 2022)		hubungan yang signifikan dan praktis secara statistik terhadap Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PMTCT) dengan OR sebesar 3,167 (95% CI: 0,78 – 12,8). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PMTCT) pada ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan dengan nilai $p = 0,200$ dan nilai $OR = 3,167$ dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$)		ibu hamil
Hubungan antara pengetahuan bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada kehamilan dengan implementasi asuhan kehamilan di lahan praktik (Sariningih & Yogisutanti, 2023)	Penelitian ini merupakan survei dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel bebas adalah pengetahuan bidan dan variabel terikat adalah implementasi asuhan kehamilan. Jumlah populasi sebanyak 30 bidan, sampel diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank pada alpha sebesar 0,05.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup (70%) dan kategori kurang (30%) Hasil korelasi Spearman Rank didapatkan nilai p sebesar 0,003.	Kedua penelitian mengkaji tentang deteksi dini HIV/AIDS pada kehamilan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih focus pada hubungan persepsi dengan kebutuhan informasi pada bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil
<i>The Effectiveness of</i>	<i>This research method is</i>	<i>Output on the Chi Square Tests</i>	Kedua penelitian	Penelitian ini

Judul Artikel, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
<i>Implementing the Android-Based HIV Care Tools Application to Lifestyle Changes in Mothers With HIV/AIDS (Meldawati & Galaupa, 2023)</i>	<i>experimental with the type of Quasy Experimental (pseudo-experimental) with a one-group pretest-posttest design. This research was conducted at the Malingping Health Center in January-February 2023. The population in this study totaled 35 samples while the sample numbered 30 by means of sampling using purposive sampling.</i>	<i>table, the calculated value of $X^2 = 38.830$ with $ap\ value = 0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected. So, it can be concluded that there is an effective relationship between the Implementation of the Android-Based HIV Care Tools Application on Lifestyle Changes in Mothers with HIV/AIDS.</i>	mengkaji tentang deteksi dini HIV/AIDS pada kehamilan	menggunakan pendekatan kuantitatif dan korelasional dan lebih focus pada hubungan persepsi dengan kebutuhan informasi pada bidan tentang deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil